

PROPOSAL PENELITIAN

“Pengaruh Dukungan Keluarga, Penguasaan Soft Skill, dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung”

(Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi)

Dosen Pengampu:

Prof.Dr. Undang Rosidin, M.Pd.

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

Rahmawati, S.Pd., M.Pd.



Disusun Oleh:

Dita Silviana Putri

2313031057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	5
Metode Penelitian.....	6
BAB II.....	7
TINJAUAN PUSTAKA.....	7
Landasan Teori.....	7
Kesiapan Kerja.....	7
Dukungan Keluarga.....	8
<i>Penguasaan Soft Skill</i>	8
<i>Self-Efficacy</i>	9
Kerangka Berpikir.....	9
Hipotesis Penelitian.....	11
BAB III.....	12
METODE PENELITIAN.....	12
Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
Populasi dan Sampel Penelitian.....	14
Populasi.....	14
Sampel.....	14
Teknik Pengambilan Sampel.....	14
Variabel Penelitian.....	14
Definisi Konseptual Variabel.....	14
Teknik Pengumpulan Data.....	14
Uji Persyaratan Instrumen.....	16
Uji Validitas.....	16
Uji Reliabilitas.....	16
Uji Persyaratan Analisis Data.....	16
Uji Normalitas.....	16
Uji Homogenitas.....	17
Uji Asumsi Klasik.....	17

Uji Multikolinearitas.....	17
Uji Autokorelasi.....	17
Uji Heteroskedastisitas.....	18
Pengujian Hipotesis.....	18
Analisis Regresi Linear Sederhana.....	18
Analisis Regresi Linear Berganda.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan kejuruan memegang peranan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dirancang sebagai lembaga pendidikan yang menekankan keseimbangan antara penguasaan kompetensi keahlian dan kesiapan kerja lulusan agar mampu beradaptasi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia kerja menuntut lulusan yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki kesiapan mental, sosial, dan psikologis yang memadai.

Kesiapan kerja menjadi isu krusial dalam pendidikan vokasi karena berkaitan langsung dengan kemampuan lulusan dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Kesiapan kerja tidak lagi dipahami secara sempit sebagai penguasaan keterampilan teknis semata, melainkan sebagai kondisi multidimensional yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan non-teknis, serta kesiapan psikologis individu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis. Penelitian internasional menunjukkan bahwa banyak lulusan pendidikan vokasi mengalami kesenjangan kesiapan kerja meskipun telah memiliki kompetensi teknis yang memadai (Tomlinson, 2023).

Fenomena rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK juga masih menjadi tantangan di Indonesia. Data ketenagakerjaan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih relatif tinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kompetensi lulusan SMK dengan tuntutan dunia kerja. Beberapa penelitian menyatakan bahwa penyebab utama kondisi tersebut bukan semata-mata pada aspek *hard skill*, melainkan pada lemahnya penguasaan *soft skill*, rendahnya kepercayaan diri, serta kurang optimalnya dukungan lingkungan sosial, khususnya keluarga (Rahmawati & Setiawan, 2023).

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang memiliki pengaruh

signifikan terhadap perkembangan sikap, motivasi, dan kesiapan kerja individu. Keluarga sebagai lingkungan sosial terdekat berperan dalam membentuk nilai, norma, serta kepercayaan diri anak sejak dini. Dukungan keluarga yang berupa perhatian, dorongan moral, motivasi, serta kepercayaan terhadap kemampuan anak dapat menciptakan kondisi psikologis yang positif sehingga siswa lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja. Penelitian Harahap dan Nuraini (2022) menunjukkan bahwa siswa SMK yang memperoleh dukungan keluarga yang tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang mendapatkan dukungan.

Selain dukungan keluarga, penguasaan *soft skill* menjadi faktor penting yang menentukan kesiapan kerja siswa. *Soft skill* mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Dunia industri modern menuntut tenaga kerja yang fleksibel, mampu bekerja secara kolaboratif, serta memiliki etika kerja yang baik. World Economic Forum (2023) menegaskan bahwa soft skill merupakan kompetensi utama yang paling dibutuhkan di dunia kerja masa depan, bahkan melebihi keterampilan teknis tertentu.

Di sisi lain, faktor psikologis internal seperti *self-efficacy* juga memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi yang kuat, tidak mudah menyerah, serta mampu menghadapi tekanan kerja dengan lebih baik. Dalam konteks siswa SMK, *self-efficacy* berperan dalam menentukan keberanian siswa untuk memasuki dunia kerja dan menghadapi tuntutan profesional (Lestari & Fitria, 2023).

SMK Negeri 4 Bandar Lampung sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja dan berdaya saing. Namun, berdasarkan pengamatan awal dan temuan penelitian sebelumnya, masih terdapat siswa yang menunjukkan keraguan terhadap kemampuan diri, kurang percaya diri, serta belum optimal dalam penguasaan *soft skill*. Kondisi ini menunjukkan bahwa

kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang perlu dikaji secara komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna menganalisis secara empiris pengaruh dukungan keluarga, penguasaan *soft skill*, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pendidikan vokasi serta kontribusi praktis bagi sekolah, guru, dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
2. Apakah penguasaan *soft skill* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
3. Apakah *self-efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung?
4. Apakah dukungan keluarga, penguasaan *soft skill*, dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian Adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga terhadap kesiapan kerja siswa.
2. Menganalisis pengaruh penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa.
3. Menganalisis pengaruh *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa.
4. Menganalisis pengaruh dukungan keluarga, penguasaan *soft skill*, dan *self-efficacy* secara simultan terhadap kesiapan kerja siswa.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu pendidikan ekonomi dan pendidikan vokasi, khususnya yang berkaitan dengan kesiapan kerja siswa SMK. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh dukungan keluarga, *soft skill*, dan *self-efficacy* dalam kerangka *employability* dan transisi sekolah ke dunia kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan kebijakan dalam merancang program pembelajaran dan bimbingan karier yang lebih efektif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengintegrasikan pengembangan *soft skill* dan penguatan *self-efficacy* siswa dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya dukungan keluarga, penguasaan *soft skill*, dan kepercayaan diri dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan kesiapan kerja dan pendidikan vokasi.

Metode Penelitian

- 1) Jenis Penelitian : Kuantitatif
- 2) Objek Penelitian
 Populasi : Seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung
 Sampel : Seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung
- 3) Teknik pengambilan data: Metode Kuisisioner, Metode Observasi, dan metode Dokumentasi
- 4) Lokasi Penelitian: SMK Negeri 4 Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja merupakan konsep sentral dalam pendidikan vokasi yang menggambarkan tingkat kesiapan individu untuk memasuki, beradaptasi, dan berpartisipasi secara efektif dalam dunia kerja. Kesiapan kerja tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis yang dimiliki individu, tetapi juga mencakup kesiapan mental, sikap profesional, serta kemampuan sosial yang mendukung keberhasilan kerja. Dalam konteks pendidikan kejuruan, kesiapan kerja menjadi indikator utama keberhasilan proses pembelajaran yang berorientasi pada dunia kerja (Tomlinson, 2023).

Penelitian terbaru memandang kesiapan kerja sebagai konstruk multidimensional yang terdiri dari aspek pengetahuan kerja, keterampilan teknis dan non-teknis, sikap kerja, serta kesiapan psikologis individu. Individu yang memiliki kesiapan kerja tinggi cenderung mampu menghadapi tuntutan pekerjaan, menyesuaikan diri dengan budaya organisasi, serta menunjukkan kinerja yang optimal sejak awal memasuki dunia kerja (Clarke, 2021).

Dalam pendidikan vokasi, kesiapan kerja memiliki peran strategis karena lulusan SMK diharapkan dapat langsung bekerja setelah lulus. Oleh karena itu, pengembangan kesiapan kerja harus menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan pendidikan SMK. Kesiapan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal seperti kepercayaan diri dan motivasi, maupun faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial (Rahmawati & Setiawan, 2023).

Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh keluarga kepada individu, baik dalam bentuk dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun apresiatif. Dukungan keluarga berperan penting dalam membentuk motivasi, kepercayaan diri, dan kesiapan individu dalam menghadapi tantangan kehidupan, termasuk dunia kerja. House (1981) menyatakan bahwa dukungan sosial dari keluarga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan kesiapan individu dalam menghadapi tekanan.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Keluarga yang memberikan perhatian, dorongan, dan kepercayaan terhadap kemampuan anak dapat meningkatkan kesiapan mental dan orientasi karier siswa. Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga dapat menyebabkan siswa merasa ragu, kurang percaya diri, dan tidak siap menghadapi dunia kerja (Harahap & Nuraini, 2022).

Dalam kerangka Employability Capital Theory, dukungan keluarga merupakan bagian dari *social capital* yang memperkuat kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, dukungan keluarga dipandang sebagai variabel penting yang perlu dikaji dalam penelitian kesiapan kerja siswa SMK.

Penguasaan *Soft Skill*

Soft skill merupakan keterampilan non-teknis yang berkaitan dengan kemampuan interpersonal dan intrapersonal individu. *Soft skill* meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan memecahkan masalah. *Soft skill* menjadi kompetensi kunci yang sangat dibutuhkan di dunia kerja modern, terutama dalam menghadapi dinamika dan perubahan yang cepat (World Economic Forum, 2023).

Penelitian Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa penguasaan *soft skill* berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Siswa yang

memiliki *soft skill* yang baik cenderung lebih adaptif, memiliki etika kerja yang tinggi, serta mampu bekerja secara kolaboratif di lingkungan kerja. Oleh karena itu, penguasaan *soft skill* dipandang sebagai bagian penting dari *human capital* yang menentukan kesiapan kerja.

Self-Efficacy

Self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan. Bandura (1997) menyatakan bahwa *self-efficacy* memengaruhi cara individu berpikir, bertindak, dan bertahan dalam situasi sulit. Dalam konteks kesiapan kerja, *self-efficacy* berperan sebagai faktor psikologis yang menentukan keberanian siswa untuk memasuki dunia kerja.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa *self-efficacy* memiliki pengaruh langsung terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki motivasi kerja yang kuat, tidak mudah menyerah, dan mampu mengatasi tekanan kerja dengan lebih baik (Lestari & Fitria, 2023). Oleh karena itu, *self-efficacy* dipandang sebagai komponen penting dari *psychological capital* dalam membentuk kesiapan kerja.

Kerangka Berpikir

Kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan merupakan tujuan utama pendidikan vokasi yang diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang mampu memasuki dan bertahan di dunia kerja secara profesional. Kesiapan kerja tidak hanya dipahami sebagai penguasaan keterampilan teknis, tetapi sebagai kondisi menyeluruh yang mencakup kesiapan mental, sikap kerja, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan nonteknis yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan dunia industri. Berdasarkan *Employability Capital Theory*, kesiapan kerja dipandang sebagai hasil akumulasi modal yang dimiliki individu, meliputi modal sosial, modal manusia, dan modal psikologis. Modal sosial dalam penelitian ini direpresentasikan oleh dukungan keluarga, modal manusia direpresentasikan oleh penguasaan *soft skill*, dan modal psikologis

direpresentasikan oleh *self-efficacy*. Ketiga bentuk modal tersebut berinteraksi dalam membentuk kesiapan kerja siswa secara komprehensif.

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang berperan sebagai sumber utama modal sosial bagi siswa. Keluarga memberikan dukungan emosional, motivasional, dan instrumental yang membentuk rasa aman psikologis serta orientasi masa depan siswa. Dukungan keluarga yang positif mendorong siswa untuk memiliki kepercayaan diri, motivasi berprestasi, dan kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja. Dengan adanya dukungan keluarga, siswa cenderung memiliki pandangan positif terhadap dunia kerja dan kesiapan untuk memasuki lingkungan kerja yang sesungguhnya.

Penguasaan *soft skill* merupakan faktor kompetensi yang mencerminkan modal manusia siswa. *Soft skill* meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama tim, disiplin, tanggung jawab, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi. Dalam konteks dunia kerja modern, *soft skill* menjadi kompetensi kunci yang menentukan keberhasilan individu dalam bekerja secara profesional. Siswa SMK yang memiliki penguasaan *soft skill* yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan budaya kerja, mampu bekerja sama dengan rekan kerja, serta mampu menghadapi tuntutan kerja secara efektif, sehingga meningkatkan kesiapan kerjanya.

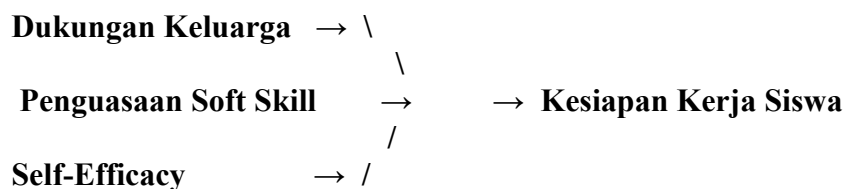
Self-efficacy merupakan faktor psikologis internal yang mencerminkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan kerja. Berdasarkan *Psychological Capital Theory*, *self-efficacy* berperan sebagai fondasi kesiapan mental kerja karena memengaruhi motivasi, ketekunan, dan keberanian siswa dalam menghadapi tekanan kerja. Siswa dengan *self-efficacy* tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih baik karena mereka percaya bahwa dirinya mampu beradaptasi, belajar, dan berkembang di lingkungan kerja.

Selain itu, berdasarkan *Career Construction Theory*, kesiapan kerja siswa merupakan bagian dari proses konstruksi karier yang dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungannya. Dukungan keluarga

membantu siswa dalam membentuk orientasi dan kepedulian terhadap masa depan karier, penguasaan *soft skill* membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan adaptasi karier, dan *self-efficacy* memperkuat kontrol diri siswa dalam menghadapi transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menempatkan dukungan keluarga, penguasaan *soft skill*, dan *self-efficacy* sebagai variabel bebas yang secara parsial maupun simultan memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Ketiga variabel tersebut dipandang saling melengkapi dalam membentuk kesiapan kerja siswa yang utuh, baik dari aspek sosial, kompetensi, maupun psikologis.

Gambar Kerangka Berpikir:



Hipotesis Penelitian

1. **H1:** Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
2. **H2:** Penguasaan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
3. **H3:** *Self-efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung.
4. **H4:** Dukungan keluarga, penguasaan *soft skill*, dan *self-efficacy* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 4 Bandar Lampung.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur melalui analisis statistik. Jenis penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel dukungan keluarga, penguasaan soft skill, dan self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa.

Desain penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu tertentu tanpa memberikan perlakuan khusus kepada responden. Desain ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi variabel penelitian serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik sekolah dengan fokus penelitian, yaitu pendidikan vokasi yang bertujuan menyiapkan lulusan siap kerja. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII, karena siswa pada tingkat ini berada pada fase transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sehingga relevan dengan variabel kesiapan kerja.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun ajaran berjalan. Penentuan sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 0,05, sehingga diperoleh sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, agar setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden sesuai proporsi jumlah siswa pada masing-masing kelas atau program keahlian.

Variabel penelitian terdiri atas tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas meliputi dukungan keluarga, penguasaan *soft skill*, dan *self-efficacy*, sedangkan variabel terikat adalah kesiapan kerja siswa. Dukungan

keluarga dipahami sebagai bentuk dukungan emosional, motivasional, dan instrumental yang diberikan keluarga kepada siswa. Penguasaan *soft skill* mencerminkan kemampuan nonteknis siswa seperti komunikasi, kerja sama, dan tanggung jawab. *Self-efficacy* merujuk pada keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi tantangan kerja. Kesiapan kerja merupakan kondisi kesiapan mental, sikap kerja, dan kemampuan adaptasi siswa dalam memasuki dunia kerja.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama. Kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel dan diukur menggunakan skala Likert lima tingkat. Selain kuesioner, teknik observasi dan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperoleh gambaran umum kondisi sekolah dan karakteristik responden.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk mengetahui konsistensi instrumen. Seluruh pengujian instrumen dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data setiap variabel. Tahap kedua adalah uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas, guna memastikan data memenuhi syarat analisis regresi. Tahap ketiga adalah analisis regresi linear berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga, penguasaan *soft skill*, dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05. Selain itu, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi

variabel bebas dalam menjelaskan variasi kesiapan kerja siswa.

Selama proses penelitian, peneliti menjunjung tinggi etika penelitian, termasuk menjaga kerahasiaan data responden, memperoleh persetujuan secara sukarela, serta menggunakan data penelitian semata-mata untuk kepentingan akademik.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Negeri 4 Bandar Lampung. Pemilihan siswa kelas XII sebagai populasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas XII berada pada fase akhir pendidikan di SMK dan akan segera memasuki dunia kerja, sehingga memiliki relevansi yang tinggi dengan variabel kesiapan kerja yang diteliti.

Sampel

Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 0,05. Penggunaan rumus Slovin bertujuan untuk memperoleh jumlah sampel yang representatif dari populasi yang ada, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara terbatas.

Teknik penentuan jumlah sampel dilakukan secara sistematis dan hasil perhitungannya akan dianalisis serta diolah menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling*. Teknik ini dipilih karena populasi siswa kelas XII terdiri dari beberapa kelas atau program keahlian yang jumlah siswanya berbeda-beda. Dengan *proportional random sampling*, setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel sesuai dengan proporsi jumlah siswa di masing-masing kelas.

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel

dependen. Variabel independen meliputi dukungan keluarga, penguasaan *soft skill*, dan *self-efficacy*, sedangkan variabel dependen adalah kesiapan kerja siswa. Hubungan antarvariabel tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Definisi Konseptual Variabel

Dukungan keluarga didefinisikan sebagai persepsi siswa terhadap bentuk dukungan emosional, motivasional, dan instrumental yang diberikan keluarga dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Penguasaan *soft skill* didefinisikan sebagai kemampuan nonteknis siswa yang mencakup komunikasi, kerja sama, disiplin, tanggung jawab, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi.

Self-efficacy didefinisikan sebagai keyakinan siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi tantangan kerja.

Kesiapan kerja didefinisikan sebagai kondisi kesiapan mental, sikap kerja, dan kemampuan adaptasi siswa untuk memasuki dunia kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai teknik utama untuk memperoleh data primer langsung dari responden. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran umum kondisi siswa dan lingkungan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung terkait profil sekolah dan jumlah siswa.

Tabel kuesioner menggunakan skala likert

No	PernyataanSkor	Skor
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Cukup	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Angket ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai variable Dukungan Keluarga (X1), Penguasaan *Soft Skill* (X2), *Self-efficacy* (X3), Kesiapan Kerja (Y).

Uji Persyaratan Instrumen

Uji persyaratan instrumen dilakukan untuk memenuhi syarat instrumen yang baik yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu, suatu instrumen penelitian perlu untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Apabila instrumen penelitian yang digunakan tidak valid dan reliabel maka akan menghasilkan data yang tidak akurat sehingga kesimpulan yang didapatkan akan diragukan. Dalam penelitian ini uji persyaratan instrument akan dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dengan kata lain Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Berikut adalah rumus uji reliabilitas:

$$r_x = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum at^2}{at^2} \right)$$

Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai Sig. pada hasil uji normalitas dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika nilai

signifikansi $>0,05$ artinya data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan model *Shapiro Wilk* dengan rumus:

$$T3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k \alpha_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]$$

Uji Homogenitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Berikut adalah rumus uji reliabilitas:

$$F = \frac{\text{Sterkecil}}{\text{Sterbesar}}$$

Apabila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ dengan $dk \ n-1$ maka data berasal dari populasi yang homogen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Linearitas

Uji linearitas juga digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variable bebas terhadap variable terikat mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu: 1) Membandingkan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi, dan 2) membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Jika nilai *Deviation from Linearity Sig.* $>0,05$, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variable independen dengan variable dependen. Dan jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terdapat korelasi maka terdapat masalah multi kolinearitas yang harus diatasi. Kriteria dalam uji multikolinearitas adalah jika uji *VIF (Variance Inflation Factor)* nilainya < 10 , maka artinya tidak ada masalah multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan guna mengetahui jika di dalam sebuah model

regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif atau negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian durbin watson (DW). Apabila $-2 < DW < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui variable pengganggu dalam persamaan regresi memiliki varian yang sama atau tidak. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Spearman's Rank*.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel yang diteliti secara parsial yaitu menganalisis pengaruh antara variabel dependen terhadap satu variabel independen yang mempengaruhi. Rumus untuk menganalisis regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai ramalan untuk variabel Y

α = Bilangan koefisien

B = Koefisien arah atau koefisien regresi

X = Variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Untuk menguji hipotesis penelitian dengan statistik maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dengan kriteria pengujian yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan dk = n-2 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variable independen terhadap variabel dependen, di mana variabel independen terdiri lebih dari dua variabel. Analisis ini digunakan untuk menguji secara simultan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk menguji hipotesis yang keempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York, NY: W.H. Freeman.
- Bandura, A. (2021). Social cognitive theory: An agentic perspective. *Annual Review of Psychology*, 72, 1–26. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050736>
- Clarke, M. (2018). Rethinking graduate employability: The role of human capital, social capital, and individual attributes. *Higher Education Research & Development*, 37(2), 1–14. <https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1294152>
- DeFillippi, R. J., & Arthur, M. B. (1994). The boundaryless career: A competency-based perspective. *Journal of Organizational Behavior*, 15(4), 307–324.
- Fugate, M., Kinicki, A. J., & Ashforth, B. E. (2004). Employability: A psychosocial construct. *Journal of Vocational Behavior*, 65(1), 14–38. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2003.10.005>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2020). *Multivariate data analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hirschi, A. (2018). Career adaptability and career success. *Journal of Vocational Behavior*, 104, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2017.10.002>
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (2019). Social cognitive career theory at 25. *Journal of Career Assessment*, 27(2), 187–201. <https://doi.org/10.1177/1069072718823901>
- Luthans, F., Youssef-Morgan, C. M., & Avolio, B. J. (2015). *Psychological capital and beyond*. Oxford University Press.
- Luthans, F., & Youssef-Morgan, C. M. (2017). Psychological capital: An evidence-based positive approach. *Annual Review of Organizational Psychology*, 4, 339–366. <https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032516-113324>
- Novianti, R., & Huda, N. (2021). Pengaruh self-efficacy terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 123–134.

- Nurhayati, S., & Wibowo, A. (2022). Peran soft skills dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 12(1), 45–56.
- Pallant, J. (2020). *SPSS survival manual* (7th ed.). McGraw-Hill Education.
- Savickas, M. L. (2013). Career construction theory and practice. In R. W. Lent & S. D. Brown (Eds.), *Career development and counseling* (pp. 147–183). Wiley.
- Savickas, M. L. (2020). Career adaptability theory and practice. *Journal of Vocational Behavior*, 117, 103–324.
<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103324>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, E., & Handayani, T. (2023). Dukungan keluarga dan kesiapan kerja siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi*, 11(3), 201–214.
- Tomlinson, M. (2017). Graduate employability: A review. *Studies in Higher Education*, 42(2), 338–352.
<https://doi.org/10.1080/03075079.2015.1062156>
- Wibowo, A., & Prasetyo, B. (2024). Employability capital dan kesiapan kerja generasi muda. *Journal of Vocational Education Studies*, 7(1), 1–15.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2020). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rajawali Pers.